

**FENOMENA CAT CALLING DAN RELASI GENDER
DI RUANG PUBLIK : STUDI MAHASISWA INDEKOS
JALAN KAPTEN MUCHTAR BASRI**

TUGAS AKHIR

Oleh

DINDA AULIA AZZAHRA

2203090026

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS
AKHIR**

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:


Nama : Dinda Aulia Azzahra
NPM : 2203090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : Fenomena Cat Calling Dan Relasi Gender Di Ruang Publik : Studi Mahasiswa Indekos Jalan Kapten Muchtar Basri

Medan, 01 April 2026

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. H. YURISNA TANJUNG, M.AP
NIDN : 0102096602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Dekan


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.
NIDN : 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Dinda Aulia Azzahra
NPM : 2203090026
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Kamis, 09 April 2026
Waktu : 09.30 WIB

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN S.Sos., M.SP. (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP. (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRARADHANI., M.I.Kom.
NIDN: 0111117804



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Dinda Aulia Azzahra**, NPM 2203090026, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 April 2026

Yang Menyatakan,



Dinda Azzahra

Dinda Aulia Azzahra

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FENOMENA CAT CALLING DAN RELASI GENDER
DI RUANG PUBLIK : STUDI MAHASISWA INDEKOS
JALAN KAPTEN MUCHTAR BASRI**

**DINDA AULIA AZZAHRA
NPM : 2203090026**

Fenomena catcalling sebagai bentuk pelecehan verbal di ruang publik merepresentasikan persoalan sosial yang berkaitan erat dengan ketimpangan relasi gender dan kualitas kesejahteraan sosial. Praktik ini kerap dinormalisasi sebagai bentuk interaksi biasa, meskipun berimplikasi pada ketidaknyamanan dan kerentanan, khususnya bagi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena catcalling, menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa indekos, mengkaji relasi gender yang terwujud dalam praktik tersebut, serta menelaah dampaknya terhadap rasa aman dan kesejahteraan sosial. Lokasi penelitian berada di Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan, sebagai kawasan dengan intensitas interaksi sosial yang tinggi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi, dengan teknik purposive sampling dalam penentuan informan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa catcalling tidak hanya merupakan bentuk pelecehan verbal, tetapi juga manifestasi dari relasi kuasa yang timpang berbasis gender di ruang publik. Praktik ini menimbulkan dampak psikologis berupa kecemasan, rasa tidak aman, dan penurunan kepercayaan diri, serta berdampak pada pembatasan mobilitas dan terganggunya keberfungsian sosial mahasiswa indekos. Dengan demikian, catcalling perlu dipahami sebagai masalah sosial yang berdimensi struktural, bukan sekadar tindakan individual. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam penguatan kajian kesejahteraan sosial serta menjadi dasar bagi pengembangan intervensi dan kebijakan yang berorientasi pada terciptanya ruang publik yang aman, inklusif, dan berkeadilan gender.

Kata Kunci : Catcalling, Relasi Gender, Ruang Publik, Kesejahteraan Sosial, Mahasiswa Indekos

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Fenomena Cat Calling Dan Relasi Gender Di Ruang Publik : Studi Mahasiswa Indekos Jalan Kapten Muchtar Basri”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Univesrsitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkanwaktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Terkhusus cinta dan hormat yang tak terhingga dari penulis kepada kedua orang tua Bapak Sudiharto, Ibu Misriani, Kakak Adellya Syafira, dan Adik Anindita Hayfa Al-Husna. Tiada kata yang mampu sepenuhnya merangkum rasa

syukur ini. Di setiap langkah perjalanan penulis, terpatri doa-doa tulus yang tak pernah terputus, mengalir lembut dalam setiap hembusan napas kehidupan. Kasih sayang yang kalian berikan bukan sekadar pelengkap, melainkan cahaya yang menuntun di setiap gelap dan ragu.

Terima kasih untuk segalanya. untuk doa yang tak pernah putus, untuk kasih yang tak pernah berkurang, dan untuk harapan yang terus kalian titipkan. Semoga setiap langkah penulis ke depan menjadi jawaban atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP selaku Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.Ikom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.

5. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
6. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan masukan dan pemberlajaran kepada penulis.
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ IKS FISIP UMSU) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (PK IMM FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.
8. Teruntuk sahabat seperjuangan penulis, Setio Ningro, Nurlianasari Br Margolang, dan seluruh teman-teman se-stambuk. mereka bukan sekadar hadir sebagai teman, melainkan menjadi bagian dari perjalanan yang penuh makna. Di antara proses yang tidak selalu mudah, mereka hadir sebagai penguat di saat langkah terasa goyah, menyisipkan semangat di sela-sela keraguan, dan menjadi pengingat bahwa penulis tidak berjalan sendiri. Dukungan yang diberikan, baik melalui kata-

kata sederhana maupun kehadiran yang tulus, menjadi energi yang membantu penulis bertahan hingga titik ini.

9. Terima kasih kepada seseorang yang pernah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Tidak semua pengalaman yang dilalui berjalan dengan baik, namun dari hal tersebut penulis belajar tentang arti ketulusan, kekuatan, dan proses pendewasaan diri. Pengalaman tersebut bukan menjadi alasan untuk berhenti, melainkan menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berbenah dan membuktikan bahwa setiap proses, seberat apa pun, mampu membentuk pribadi yang lebih kuat dan lebih baik ke depannya. Dengan penuh ketulusan, penulis tetap mendoakan yang terbaik, semoga setiap langkah ke depan membawa perubahan menuju kebaikan dan kedewasaan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2026

DINDA AULIA AZZAHRA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Konsep Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Verbal.....	8
2.2 Relasi Gender dalam Fenomena Catcalling	11
2.3 Ruang Publik sebagai Arena Interaksi Sosial.....	13
2.4 Catcalling dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial	16
2.5 Kerangka Teoretis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Subjek, Informan, dan Teknik Penentuan Informan	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Wawancara Hasil.....	28
4.3 Pembahasan	31

BAB V KESIMPULAN.....	35
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 1 Bentuk Fenomena Catcalling di Ruang Publik

8

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 1 Informan Mahasiswa

27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: SK-1 (Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi)
Lampiran III	: SK-2 (Surat Penetapan Judul Skripsi)
Lampiran IV	: SK-3 (Surat Permohonan Seminar Proposal)
Lampiran V	: SK-4 (Surat Undangan Seminar Proposal)
Lampiran VI	: SK-5 (Surat Berita Acara Bimbingan Skripsi)
Lampiran VII	: SK-10 (Surat Undangan Sidang Meja Hijau)
Lampiran VIII	: SK (Pembebasan Tugas Akhir Atau Skripsi)
Lampiran VIII	: SK (Pembebasan Tugas Akhir Atau Skripsi)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ruang publik merupakan arena sosial utama tempat berlangsungnya berbagai aktivitas masyarakat perkotaan, termasuk ekonomi, pendidikan, dan interaksi sosial sehari-hari. Dalam perspektif kesejahteraan sosial, ruang publik yang aman, nyaman, dan inklusif merupakan salah satu fondasi penting bagi pemenuhan kebutuhan nonmaterial masyarakat, seperti rasa aman, kebebasan bergerak, dan penghormatan terhadap martabat individu (Midgley, 2014). Ketika ruang publik tidak memberikan rasa aman bagi kelompok tertentu, maka hal itu berdampak pada menurunnya kesejahteraan sosial kelompok tersebut.

Salah satu fenomena sosial yang masih sering terjadi di ruang publik perkotaan adalah catcalling. Catcalling adalah bentuk street harassment berupa siulan, komentar bernuansa seksual, panggilan tidak pantas, atau gestur kepada seseorang tanpa persetujuannya (Safiatunnajah, 2023). Praktik ini sering dianggap sebagai “candaan” atau “pujian biasa” oleh sebagian masyarakat, padahal banyak korban yang melaporkan pengalaman ini sebagai sesuatu yang mengganggu dan merendahkan martabat mereka. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual verbal yang memiliki dampak psikologis negatif seperti rasa takut, tidak nyaman, dan rendahnya kepercayaan diri (Budiyanti *et al.*, 2025).

Catcalling juga sering dikaitkan dengan stereotipe gender di masyarakat. Studi kasus di berbagai daerah lain menunjukkan bahwa perempuan secara umum

lebih sering menjadi korban daripada laki-laki, dan pelaku catcalling biasanya laki-laki yang merasa memiliki “otoritas” dalam ruang publik (Zumi & Marpuri, 2025). Ketimpangan ini mencerminkan adanya relasi gender yang tidak seimbang, di mana norma dan struktur sosial memberikan ruang lebih besar bagi perilaku dominan laki-laki terhadap perempuan (Zumi & Marpuri, 2025).

Fenomena ini juga telah dibahas dalam kajian hukum dan kebijakan, di mana catcalling dianggap sebagai bentuk pelecehan seksual verbal yang merugikan mental dan sosial korban meskipun sering tidak diatur secara tegas dalam perundang-undangan (Panigoro, 2025).

Kota Medan, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, memiliki dinamika sosial yang kompleks. Tingginya mobilitas penduduk, aktivitas pendidikan, dan kepadatan ruang publik membuat interaksi antarmanusia sangat intens. Kawasan Jalan Kapten Muchtar Basri dikenal sebagai kawasan yang banyak dihuni oleh mahasiswa indekos, yang setiap hari beraktivitas di ruang publik untuk kuliah, bekerja paruh waktu, maupun memenuhi kebutuhan harian. Mobilitas tinggi ini meningkatkan kemungkinan mahasiswa menghadapi berbagai bentuk interaksi sosial, termasuk yang tidak diinginkan seperti catcalling.

Dalam konteks mahasiswa indekos, catcalling bukan sekadar pengalaman individual, tetapi dapat berdampak pada aspek psikologis dan sosial kehidupan mereka. Catcalling telah dikaitkan dengan penurunan kepercayaan diri dan

gangguan kesehatan mental, yang pada akhirnya dapat membatasi kebebasan bergerak dan keterlibatan sosial individu dalam ruang publik (Rahma *et al.*, 2025).

Dilihat dari sudut pandang kesejahteraan sosial, fenomena catcalling menjadi masalah karena:

1. Mengganggu rasa aman individu dan menimbulkan efek psikologis negatif seperti kecemasan dan trauma.
2. Menghambat akses setara terhadap ruang publik, terutama bagi perempuan dan kelompok rentan.
3. Membatasi keberfungsian sosial individu kemampuan mereka berpartisipasi dalam kehidupan sosial, akademik, dan publik tanpa hambatan.
4. Mencerminkan ketimpangan gender dalam struktur sosial ruang publik yang berpotensi memperkuat diskriminasi jender (Budiyanti *et al.*, 2025; Panigoro, 2025).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memahami lebih dalam fenomena catcalling di ruang publik, bagaimana relasi gender memainkan peran di dalamnya, dan bagaimana hal tersebut berimplikasi pada kesejahteraan sosial mahasiswa indekos di Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana fenomena catcalling yang terjadi di ruang publik Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan?**
- 2. Bagaimana pengalaman dan persepsi mahasiswa indekos terhadap praktik catcalling di ruang publik Jalan Kapten Muchtar Basri?**
- 3. Bagaimana relasi gender tercermin dalam praktik catcalling yang dialami atau disaksikan oleh mahasiswa indekos di Jalan Kapten Muchtar Basri?**
- 4. Bagaimana dampak fenomena catcalling terhadap rasa aman dan kesejahteraan sosial mahasiswa indekos di kawasan Jalan Kapten Muchtar Basri?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mendeskripsikan fenomena catcalling yang terjadi di ruang publik Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan.**
- 2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman serta persepsi mahasiswa indekos terhadap praktik catcalling di ruang publik Jalan Kapten Muchtar Basri.**

3. **Untuk mengkaji relasi gender yang tercermin dalam praktik catcalling yang dialami atau disaksikan oleh mahasiswa indekos di kawasan Jalan Kapten Muchtar Basri.**
4. **Untuk menganalisis dampak fenomena catcalling terhadap rasa aman dan kesejahteraan sosial mahasiswa indekos di Jalan Kapten Muchtar Basri.**

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian **kesejahteraan sosial, sosiologi gender, dan kajian ruang publik**. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai fenomena catcalling sebagai salah satu bentuk masalah sosial yang berkaitan dengan relasi gender dan keamanan ruang publik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa, terutama dalam konteks masyarakat perkotaan dan mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa, khususnya mahasiswa indekos, mengenai dampak

sosial dan psikologis dari praktik catcalling serta pentingnya menciptakan ruang publik yang aman dan saling menghormati.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat umum mengenai dampak catcalling terhadap korban, sehingga dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial yang lebih menghargai nilai kesetaraan gender di ruang publik.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Lokal

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, program edukasi, maupun upaya pencegahan pelecehan verbal di ruang publik, khususnya di kawasan yang menjadi pusat aktivitas mahasiswa seperti Jalan Kapten Muchtar Basri.

4. Bagi Program Studi Kesejahteraan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan bahan ajar dalam memahami permasalahan sosial yang berkaitan dengan keamanan ruang publik, relasi gender, dan kesejahteraan sosial di lingkungan perkotaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep-konsep terkait fenomena catcalling, relasi gender, ruang publik, serta kesejahteraan sosial. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data dan etika penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisikan hasil dari Penelitian Dan Pembahasan

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Verbal

Gambar 2.1 2 Bentuk Fenomena Catcalling di Ruang Publik



Catcalling merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual yang bersifat non-fisik dan dilakukan melalui komunikasi verbal di ruang publik. Dalam kajian kontemporer, catcalling didefinisikan sebagai tindakan memberikan komentar, siulan, panggilan, atau ucapan bernuansa seksual yang tidak diinginkan oleh korban, yang umumnya ditujukan pada tubuh, penampilan, atau seksualitas seseorang. Tindakan ini termasuk dalam kategori pelecehan seksual karena mengandung unsur seksual serta menimbulkan ketidaknyamanan bagi korban (Gardner, 1995; Kears, 2010).

Secara konseptual, catcalling juga sering dikaitkan dengan fenomena street harassment, yaitu bentuk pelecehan yang terjadi di ruang publik seperti jalanan, transportasi umum, pasar, maupun lingkungan sosial lainnya. Dalam hal ini, catcalling tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga dapat berbentuk siulan, gestur, atau ekspresi verbal yang bersifat merendahkan dan mengobjektifikasi korban. Rahman (2024) menjelaskan bahwa catcalling dilakukan melalui komunikasi verbal seperti komentar terhadap tubuh atau pakaian dengan kata-kata tidak senonoh yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual .

Dalam perspektif hukum dan sosial terbaru, catcalling dikategorikan sebagai pelecehan seksual verbal karena memenuhi unsur tindakan yang tidak diinginkan serta memiliki muatan seksual yang eksplisit maupun implisit. Sinaga et al. (2024) menyatakan bahwa catcalling merupakan bentuk kekerasan seksual verbal yang semakin sering terjadi di masyarakat, khususnya terhadap perempuan, meskipun sering dianggap sepele . Padahal, secara substansi, tindakan ini melanggar norma kesusilaan dan dapat diklasifikasikan sebagai perbuatan yang merugikan korban secara psikologis maupun sosial.

Lebih lanjut, dalam kajian hukum positif di Indonesia, catcalling telah diakui sebagai bagian dari pelecehan seksual non-fisik yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Mawardi (2025) menegaskan bahwa catcalling merupakan bentuk pelecehan seksual non-fisik yang sering terjadi di ruang publik dan dapat mengganggu rasa aman serta martabat korban . Hal ini diperkuat oleh keberadaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan

Seksual (UU TPKS) yang memberikan dasar hukum terhadap perlindungan korban pelecehan seksual, termasuk yang bersifat verbal.

Dari sudut pandang psikologis dan sosiologis, dampak catcalling tidak dapat dianggap ringan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa korban catcalling sering mengalami rasa tidak aman, cemas, bahkan trauma ketika berada di ruang publik. Pengalaman catcalling dapat menimbulkan rasa takut, cemas, dan tidak nyaman, sehingga membatasi kebebasan individu dalam menggunakan ruang publik (Valentine, 1989; Fairchild & Rudman, 2008).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak melibatkan kontak fisik, catcalling tetap memiliki konsekuensi serius terhadap kondisi mental korban. Selain itu, catcalling juga berkaitan erat dengan relasi kuasa dan konstruksi sosial dalam masyarakat, khususnya budaya patriarki yang menempatkan perempuan sebagai objek. Dalam konteks ini, catcalling dapat dipahami sebagai bentuk dominasi simbolik, di mana pelaku menggunakan bahasa atau ekspresi verbal untuk mengontrol, merendahkan, atau mengobjektifikasi korban.

Dengan demikian, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa catcalling merupakan bentuk pelecehan seksual verbal yang terjadi di ruang publik, mengandung unsur seksual yang tidak diinginkan, serta memiliki dampak psikologis dan sosial yang nyata bagi korban. Fenomena ini tidak dapat lagi dipandang sebagai candaan atau bentuk pujian, melainkan sebagai tindakan yang melanggar norma sosial, etika, dan hukum, sehingga memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

2.2 Relasi Gender dalam Fenomena Catcalling

Relasi gender merupakan konsep yang menjelaskan hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial, budaya, serta sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks fenomena catcalling, Relasi gender dalam masyarakat sering kali menunjukkan adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial dan budaya (Fakih, 2013). Kondisi ini menempatkan laki-laki pada posisi dominan dalam interaksi sosial (Connell, 2005).

Catcalling sering kali mencerminkan adanya relasi kuasa yang timpang, di mana pelaku yang umumnya laki-laki menempatkan korban sebagai objek seksual di ruang publik. Dalam kajian terbaru, catcalling dipahami sebagai bentuk pelecehan seksual verbal yang berkaitan erat dengan struktur sosial patriarki. Budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan, sementara perempuan diposisikan sebagai pihak yang subordinat. Lubis dan Rahmayanty (2024) menyatakan bahwa salah satu faktor utama terjadinya catcalling adalah budaya patriarki yang memberikan legitimasi sosial terhadap perilaku laki-laki untuk mengontrol dan mengomentari tubuh perempuan. Dalam konteks ini, catcalling bukan sekadar perilaku individu, tetapi merupakan refleksi dari sistem sosial yang lebih luas.

Lebih lanjut, relasi gender dalam catcalling juga dapat dianalisis melalui konsep relasi kuasa (power relations). Rismaningtyas (2025) menjelaskan bahwa

catcalling merupakan bentuk relasi kuasa di mana pelaku menggunakan bahasa verbal untuk menunjukkan dominasi terhadap korban, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman, cemas, dan terancam . Relasi kuasa ini tidak selalu bersifat eksplisit, tetapi hadir melalui praktik komunikasi sehari-hari yang tampak sederhana namun memiliki makna simbolik yang kuat.

Dalam perspektif sosiologi gender, fenomena catcalling juga menunjukkan adanya bias gender dalam masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan lebih sering menjadi korban catcalling dibandingkan laki-laki, yang menandakan adanya ketimpangan dalam pengalaman sosial berdasarkan gender . Hal ini memperkuat anggapan bahwa perempuan sering diposisikan sebagai objek yang dapat dinilai, dikomentari, bahkan dilecehkan di ruang publik.

Selain itu, konstruksi sosial tentang maskulinitas juga turut berperan dalam membentuk relasi gender dalam catcalling. Dalam beberapa kasus, perilaku catcalling dilakukan sebagai bentuk ekspresi maskulinitas atau cara untuk menunjukkan dominasi di hadapan kelompok sosial tertentu. Salfiah dan Lewoleba (2024) mengungkapkan bahwa faktor ketimpangan kekuasaan serta konstruksi sosial tentang gender menjadi penyebab utama terjadinya catcalling, baik terhadap perempuan maupun laki-laki sebagai korban . Hal ini menunjukkan bahwa relasi gender dalam catcalling tidak hanya bersifat satu arah, tetapi tetap berakar pada struktur sosial yang tidak setara.

Dalam perspektif feminisme, catcalling dipandang sebagai bentuk penindasan simbolik terhadap perempuan di ruang publik. Yana, Triyanto, dan Lestari (2025)

menegaskan bahwa catcalling merupakan perilaku yang dinormalisasi dalam masyarakat akibat kuatnya budaya patriarki, sehingga sering dianggap sebagai hal biasa meskipun sebenarnya merugikan perempuan. Normalisasi ini memperkuat relasi gender yang tidak seimbang dan menghambat upaya menciptakan ruang publik yang aman dan setara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa relasi gender dalam fenomena catcalling mencerminkan adanya ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh budaya patriarki, konstruksi sosial, serta norma yang berkembang di masyarakat. Catcalling bukan hanya sekadar tindakan verbal, tetapi juga merupakan manifestasi dari relasi sosial yang tidak setara, sehingga memerlukan pendekatan struktural dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

2.3 Ruang Publik sebagai Arena Interaksi Sosial

Ruang publik merupakan konsep penting dalam kajian ilmu sosial, khususnya dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat. Secara umum, ruang publik (public sphere) dipahami sebagai suatu arena atau wilayah sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta menyampaikan pendapat secara bebas terkait kepentingan bersama. Dalam perspektif klasik, konsep ini diperkenalkan oleh Jürgen Habermas yang memandang ruang publik sebagai ruang diskursus yang terbuka, inklusif, dan bebas dari dominasi kekuasaan negara maupun pasar (Wijaya & Gischa, 2023).

Dalam perkembangan kajian terbaru, ruang publik tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik seperti jalan, taman, atau transportasi umum, tetapi juga

sebagai hasil dari relasi sosial dan praktik kekuasaan yang terjadi di dalamnya (Lefebvre, 1991). Selain itu, ruang publik juga menjadi arena diskursus sosial di mana individu dapat berinteraksi dan membentuk opini (Habermas, 1989). Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik memiliki fungsi penting sebagai wadah komunikasi sosial yang memungkinkan terbentuknya opini publik.

Sebagai arena interaksi sosial, ruang publik menjadi tempat bertemunya individu dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam ruang ini, terjadi proses komunikasi yang melibatkan pertukaran makna, pembentukan identitas sosial, serta negosiasi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Wahyudi et al. (2024) menyatakan bahwa ruang publik memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam membahas isu-isu sosial, sehingga menciptakan dinamika interaksi yang bersifat kolektif. Dengan demikian, ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai tempat interaksi, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran sosial.

Lebih lanjut, ruang publik juga memiliki peran strategis dalam membangun relasi sosial dan memperkuat kohesi sosial masyarakat. Dalam konteks ini, interaksi yang terjadi di ruang publik dapat membentuk jaringan sosial (social networks) serta meningkatkan solidaritas antarindividu. Rizkiyah (2024) menjelaskan bahwa ruang publik menjadi arena di mana individu dan kelompok dapat melakukan berbagai aktivitas sosial seperti diskusi, kegiatan budaya, hingga pembentukan opini bersama. Hal ini menegaskan bahwa ruang publik merupakan

elemen penting dalam kehidupan sosial yang mendukung terciptanya interaksi yang dinamis dan berkelanjutan.

Namun demikian, dalam praktiknya, ruang publik tidak selalu bersifat netral. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana interaksi sosial berlangsung di dalamnya, seperti norma sosial, relasi kuasa, serta struktur budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks fenomena catcalling, ruang publik sering kali menjadi arena terjadinya interaksi yang tidak setara, di mana individu tertentu mengalami perlakuan yang tidak diinginkan, seperti pelecehan verbal. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik juga dapat menjadi ruang yang rentan terhadap praktik diskriminasi dan ketimpangan sosial.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mengubah bentuk dan dinamika ruang publik. Ruang publik digital memungkinkan interaksi sosial terjadi tanpa batasan geografis, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru seperti polarisasi opini dan penyebaran informasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ruang publik sebagai arena interaksi sosial perlu dilihat secara komprehensif, baik dalam konteks fisik maupun digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang publik merupakan arena interaksi sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, membentuk opini, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Ruang publik memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial dan kesadaran kolektif, namun juga tidak terlepas dari dinamika kekuasaan dan norma sosial yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi yang terjadi di dalamnya.

2.4 Catcalling dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial individu sehingga mampu hidup layak, berkembang, serta menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup rasa aman, kenyamanan, serta perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, termasuk pelecehan seksual verbal seperti catcalling. Oleh karena itu, fenomena catcalling dapat dianalisis sebagai salah satu faktor yang menghambat tercapainya kesejahteraan sosial, khususnya bagi kelompok rentan seperti perempuan.

Dalam kajian terbaru, catcalling dipandang sebagai bentuk kekerasan berbasis gender yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup individu. Sari dan Nugroho (2024) menyatakan bahwa tindakan catcalling dapat mengganggu kesejahteraan psikologis korban karena menimbulkan rasa tidak aman, cemas, dan terintimidasi saat berada di ruang publik. Kondisi ini pada akhirnya membatasi kebebasan individu dalam beraktivitas dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Lebih lanjut, dalam perspektif kesejahteraan sosial, catcalling dapat dikategorikan sebagai bentuk masalah sosial karena berdampak pada ketidakseimbangan fungsi sosial individu. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa korban pelecehan seksual verbal cenderung mengalami gangguan dalam menjalankan peran sosialnya, seperti menurunnya rasa percaya diri, keterbatasan mobilitas, serta meningkatnya rasa takut dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa dampak catcalling tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial secara lebih luas.

Dalam kerangka pembangunan kesejahteraan sosial, perlindungan terhadap individu dari segala bentuk kekerasan menjadi salah satu indikator utama. Kesejahteraan sosial tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup rasa aman serta kemampuan individu untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan sosial (Midgley, 2014). Oleh karena itu, fenomena catcalling yang masih sering terjadi di ruang publik menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal kesejahteraan sosial dengan realitas yang ada di masyarakat.

Selain itu, dari perspektif pekerjaan sosial, catcalling juga memerlukan intervensi sosial sebagai upaya penanganan dan pencegahan. Intervensi ini dapat dilakukan melalui edukasi masyarakat, penguatan regulasi, serta pemberdayaan korban. Hidayat (2024) menyatakan bahwa pendekatan preventif dan kuratif sangat diperlukan untuk mengurangi praktik pelecehan seksual verbal di ruang publik, termasuk melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menghormati hak individu. Dengan demikian, penanganan catcalling tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan peran aktif pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, catcalling juga berkaitan dengan ketimpangan sosial yang mempengaruhi distribusi kesejahteraan dalam masyarakat. Kelompok perempuan sering kali menjadi pihak yang paling terdampak, sehingga mengalami ketidaksetaraan dalam mengakses ruang publik secara aman. Lestari dan

Anggraini (2024) menyebutkan bahwa ketidakamanan di ruang publik akibat catcalling dapat memperkuat ketimpangan gender serta menghambat terciptanya kesejahteraan sosial yang adil dan merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa catcalling dalam perspektif kesejahteraan sosial merupakan bentuk masalah sosial yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup individu, khususnya dalam aspek psikologis dan sosial. Fenomena ini tidak hanya mengganggu rasa aman dan kenyamanan, tetapi juga membatasi partisipasi individu dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, inklusif, dan mendukung tercapainya kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat.

2.5 Kerangka Teoretis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis di atas, penelitian ini memandang catcalling sebagai:

1. Bentuk pelecehan verbal di ruang publik
2. Manifestasi ketimpangan relasi gender
3. Faktor yang memengaruhi rasa aman dan kesejahteraan sosial mahasiswa indkos

Kerangka ini digunakan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa indkos di Jalan Kapten Muchtar Basri dalam menghadapi fenomena catcalling serta implikasinya terhadap relasi gender dan kesejahteraan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya pengalaman, persepsi, dan pemaknaan mahasiswa indekos terhadap fenomena catcalling dan relasi gender di ruang publik. Fenomena catcalling tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengukuran kuantitatif, melainkan membutuhkan pemahaman kontekstual yang diperoleh dari narasi pengalaman subjek penelitian.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, makna tersebut berkaitan dengan bagaimana mahasiswa indekos memaknai praktik catcalling, relasi gender yang melatarbelakanginya, serta dampaknya terhadap rasa aman dan kesejahteraan sosial mereka. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual realitas sosial yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Pendekatan ini dianggap relevan dengan perspektif kesejahteraan sosial yang menekankan pemahaman terhadap kondisi sosial, keberfungsian sosial individu, serta interaksi antara individu dan lingkungannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan**.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Kawasan Jalan Kapten Muchtar Basri merupakan wilayah yang memiliki konsentrasi rumah indekos mahasiswa yang cukup tinggi.
2. Wilayah tersebut merupakan ruang publik yang aktif dengan mobilitas masyarakat yang tinggi, baik siang maupun malam hari.
3. Adanya interaksi sosial yang intens di ruang publik meningkatkan potensi terjadinya fenomena catcalling.

Dengan karakteristik tersebut, Jalan Kapten Muchtar Basri dinilai representatif untuk mengkaji fenomena catcalling dan relasi gender di ruang publik, khususnya dari perspektif mahasiswa indekos.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan juli hingga oktober tahun 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

3.3 Subjek, Informan, dan Teknik Penentuan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah **mahasiswa indekos** yang tinggal di sekitar Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan. Mahasiswa indekos dipilih karena mereka merupakan kelompok yang memiliki intensitas tinggi dalam

menggunakan ruang publik serta berpotensi mengalami atau menyaksikan fenomena catcalling.

Teknik penentuan informan menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2019). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif yang tinggal di indekos di kawasan Jalan Kapten Muchtar Basri.
2. Pernah mengalami atau menyaksikan praktik catcalling di ruang publik.
3. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh tidak lagi menunjukkan temuan baru yang signifikan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- Wawancara mendalam dengan mahasiswa indekos
- Observasi langsung di lokasi penelitian

Data primer berfungsi untuk menggali pengalaman, persepsi, serta dampak catcalling terhadap kehidupan sosial mahasiswa indekos.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, antara lain:

- Buku teks dan literatur ilmiah terkait catcalling, relasi gender, dan kesejahteraan sosial
- Jurnal nasional dan internasional
- Dokumen resmi dan laporan penelitian terdahulu
- Artikel media yang relevan dengan konteks lokal Kota Medan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara **semi-terstruktur**, yaitu menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan umum namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali:

- Bentuk dan frekuensi catcalling yang dialami atau disaksikan
- Persepsi mahasiswa indekos terhadap catcalling
- Relasi gender yang tercermin dalam praktik catcalling
- Dampak catcalling terhadap rasa aman dan kesejahteraan sosial

2. Observasi

Observasi dilakukan secara **non-partisipatif**, di mana peneliti mengamati kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta situasi ruang publik tanpa terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai konteks sosial dan fisik ruang publik di Jalan Kapten Muchtar Basri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto lokasi, catatan lapangan, serta arsip yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi:

1) Reduksi Data

Proses pemilahan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel tematik untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses interpretasi data secara terus-menerus untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Triangulasi sumber** dengan membandingkan informasi dari berbagai informan.
2. **Triangulasi teknik** dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. **Member check**, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan.

Teknik ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Moleong, 2019).

4. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian sosial, antara lain:

- Menjaga kerahasiaan identitas informan
- Memperoleh persetujuan informan sebelum penelitian
- Menghormati hak informan untuk menolak atau menghentikan partisipasi

- Menggunakan data penelitian hanya untuk kepentingan akademik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan aturan upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah masing-masing penyajian hasil wawancara yang dilakukan pada 02 s/d 07 Januari 2022 informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa indekos Jalan Kapten Muchtar Basri. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 7 narasumber. Adapun 7 narasumber itu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 2
Informan Mahasiswa

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Harisya	22	Perempuan
2	Maulyda	21	Perempuan
3	Vita	20	Perempuan
4	Adelia	22	Perempuan
5	Dea Pratiwi	23	Perempuan
6	Rizky	21	Laki-laki
7	Delvita	22	Perempuan
8	Syahrul	23	Laki-laki
9	Dimas	22	Laki-laki

10	Prayoga	22	Laki-laki
----	---------	----	-----------

4.2 Wawancara Hasil

1. Harisya (22 Tahun, Perempuan)

Harisya mengetahui catcalling sebagai pelecehan verbal di ruang publik. Ia mengaku sering mengalaminya saat berjalan dari kos menuju minimarket di sekitar Jalan Kapten Muchtar Basri pada malam hari. Bentuknya berupa siulan dan komentar seperti “cewek cantik, sini lah” atau “sendirian aja, ditemenin abang” yang dilontarkan oleh sekelompok laki-laki di pinggir jalan. Kejadian ini terjadi sekitar 2–3 kali dalam seminggu. Harisya merasa takut dan memilih mempercepat langkah tanpa merespons. Ia tidak pernah melakukan catcalling.

2. Maulyda (21 Tahun, Perempuan)

Maulyda pernah mengalami catcalling saat pulang dari kampus menuju kos. Ia melewati warung kopi yang sering menjadi tempat berkumpul laki-laki. Ia mendapatkan komentar seperti “aduh cantik kali lewat” dan “body-nya mantap kali”. Kejadian ini tidak terlalu sering, namun cukup membuatnya tidak nyaman. Ia biasanya langsung menunduk dan berjalan cepat. Ia tidak pernah melakukan catcalling.

3. Vita (20 Tahun, Perempuan)

Vita mengalami catcalling saat menunggu ojek online di pinggir jalan dekat kos. Seorang laki-laki yang melintas berkata “nunggu siapa cantik? sama abang aja”. Meskipun hanya terjadi beberapa kali, pengalaman tersebut membuatnya merasa tidak aman saat berada sendirian. Ia memilih berpindah tempat atau mencari lokasi yang lebih ramai. Ia tidak pernah melakukan hal tersebut.

4. Adelia (22 Tahun, Perempuan)

Adelia cukup sering mengalami catcalling saat berjalan di gang menuju kos. Ia sering mendengar siulan dan panggilan seperti “hei cantik, senyum dong”. Pelaku biasanya adalah laki-laki yang nongkrong di sekitar kos. Ia merasa risih dan kesal, tetapi memilih tidak merespons. Ia tidak pernah melakukan catcalling.

5. Dea Pratiwi (23 Tahun, Perempuan)

Dea pernah mengalami catcalling saat membeli makan malam di sekitar kos. Sekelompok laki-laki mengatakan “sendirian aja? sini ditemenin”. Kejadian tersebut membuatnya merasa takut dan waspada. Setelah itu, ia lebih memilih memesan makanan secara online daripada keluar malam. Ia tidak pernah melakukan catcalling.

6. Rizky (21 Tahun, Laki-laki)

Rizky mengetahui catcalling sebagai perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekitar kos. Ia mengaku pernah ikut melakukan bersama

teman saat nongkrong di pinggir Jalan Kapten Muchtar Basri, seperti berkata “cantik kali dek” kepada perempuan yang lewat. Ia melakukannya beberapa kali karena ikut-ikutan. Namun, setelah melihat reaksi perempuan yang tidak nyaman, ia mulai menyadari bahwa hal tersebut tidak pantas.

7. Delvita (22 Tahun, Perempuan)

Delvita sering mengalami catcalling di sekitar lingkungan kos, terutama saat sore hari ketika banyak orang berkumpul di depan warung. Ia pernah mendengar komentar seperti “mau ke mana cantik, singgah dulu lah”. Frekuensinya cukup sering, sehingga membuatnya merasa tidak aman keluar sendirian. Ia tidak pernah melakukan catcalling.

8. Syahrul (23 Tahun, Laki-laki)

Syahrul mengetahui catcalling dari lingkungan pergaulan di sekitar kos. Ia sering melihat teman-temannya memanggil perempuan yang lewat dengan kata-kata seperti “cewek, sini lah” atau bersiul. Ia mengaku pernah ikut melakukan beberapa kali karena dianggap sebagai candaan saat nongkrong. Namun, ia kini menyadari bahwa tindakan tersebut dapat mengganggu dan merugikan orang lain.

9. Dimas (22 Tahun, Laki-laki)

Dimas tidak pernah mengalami catcalling, tetapi pernah melakukannya satu atau dua kali saat berkumpul dengan teman di depan kos, seperti bersiul atau berkata “hai cantik”. Ia mengaku hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Namun, ia menyadari bahwa perilaku tersebut tidak sopan dan mulai menghindarinya.

10. Prayoga (22 Tahun, Laki-laki)

Prayoga mengetahui catcalling sebagai bentuk pelecehan verbal yang sering terjadi di lingkungan sekitar Jalan Kapten Muchtar Basri. Ia sering melihat kejadian tersebut, terutama di area warung kopi. Ia tidak pernah mengalami maupun melakukannya, dan berpendapat bahwa komentar seperti “body bagus kali” atau siulan merupakan tindakan yang tidak menghargai perempuan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, fenomena catcalling yang terjadi pada mahasiswa indekos di Jalan Kapten Muchtar Basri Kota Medan menunjukkan bahwa ruang publik di kawasan tersebut belum sepenuhnya menjadi ruang yang aman dan nyaman, khususnya bagi perempuan. Aktivitas sosial yang tinggi di area seperti jalan utama, warung kopi, dan lingkungan sekitar kos menjadi faktor yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intens, termasuk interaksi yang bersifat negatif seperti catcalling. Dalam kajian terbaru, ruang publik dipahami tidak hanya sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang dibentuk oleh relasi kekuasaan dan praktik sosial yang terjadi di

dalamnya (Setiawan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketidakamanan di ruang publik merupakan hasil dari dinamika sosial yang berlangsung di dalam masyarakat.

Bentuk catcalling yang dialami informan perempuan umumnya berupa siulan, panggilan, serta komentar bernuansa seksual yang dilontarkan oleh laki-laki di ruang publik. Tindakan ini menunjukkan adanya relasi gender yang tidak setara antara pelaku dan korban. Ramdhan et al. (2024) menjelaskan bahwa catcalling merupakan bentuk pelecehan seksual verbal yang dilakukan tanpa persetujuan dan mengandung unsur objektifikasi terhadap korban. Dalam konteks penelitian ini, perempuan sebagai korban cenderung tidak merespons dan memilih menghindar, yang menunjukkan adanya ketimpangan posisi dalam interaksi sosial tersebut.

Dari sisi pengalaman, mayoritas informan perempuan mengaku pernah mengalami catcalling dengan frekuensi yang bervariasi, terutama saat berada sendirian. Dampak yang dirasakan meliputi rasa tidak nyaman, takut, hingga kecemasan. Kondisi ini menyebabkan mereka membatasi aktivitas di ruang publik, seperti menghindari keluar pada malam hari atau memilih jalur tertentu yang dianggap lebih aman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salamah (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman catcalling dapat memengaruhi mobilitas individu dan membatasi kebebasan dalam menggunakan ruang publik karena munculnya rasa tidak aman.

Sementara itu, informan laki-laki dalam penelitian ini cenderung tidak mengalami catcalling, namun beberapa di antaranya mengakui pernah melakukan

tindakan tersebut. Alasan yang dikemukakan umumnya adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan anggapan bahwa catcalling merupakan bentuk candaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa catcalling telah menjadi bagian dari konstruksi sosial yang dinormalisasi dalam kelompok tertentu. Kholifah (2024) menyatakan bahwa normalisasi perilaku catcalling dalam masyarakat tidak terlepas dari konstruksi sosial dan budaya yang masih mentoleransi pelecehan verbal di ruang publik.

Lebih lanjut, praktik catcalling dalam penelitian ini juga mencerminkan adanya relasi kuasa dan dominasi gender di ruang publik. Rismaningtyas (2025) menjelaskan bahwa catcalling merupakan bentuk relasi kuasa di mana pelaku menggunakan komunikasi verbal untuk menunjukkan dominasi terhadap korban. Dalam hal ini, tindakan catcalling dapat dipahami sebagai manifestasi dari konstruksi maskulinitas yang menempatkan laki-laki pada posisi dominan dalam interaksi sosial.

Dalam perspektif kesejahteraan sosial, fenomena catcalling yang dialami mahasiswa indekos berdampak pada terganggunya rasa aman dan keberfungsian sosial individu. Mahasiswa yang merasa tidak aman cenderung membatasi aktivitas sosialnya, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka. Putri et al. (2025) menyatakan bahwa rasa aman merupakan salah satu indikator penting dalam kesejahteraan sosial, karena berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, fenomena catcalling di Jalan Kapten Muchtar Basri tidak dapat dipahami sebagai perilaku individual semata, melainkan sebagai manifestasi dari ketimpangan relasi gender yang dilegitimasi oleh norma sosial dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif melalui edukasi, peningkatan kesadaran gender, serta penguatan kontrol sosial untuk menciptakan ruang publik yang aman, inklusif, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat, khususnya mahasiswa indekos.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fenomena catcalling dan relasi gender di ruang publik pada mahasiswa indekos di Jalan Kapten Muchtar Basri Kota Medan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fenomena catcalling masih sering terjadi di lingkungan ruang publik sekitar kawasan indekos mahasiswa, seperti di jalan utama, warung kopi, gang sempit, serta area sekitar tempat tinggal. Praktik ini umumnya dilakukan oleh laki-laki yang berada di ruang publik, baik secara individu maupun berkelompok. Bentuk catcalling yang ditemukan meliputi siulan, panggilan, serta komentar bernuansa seksual yang ditujukan kepada perempuan yang melintas.
2. Sebagian besar informan, khususnya perempuan, memiliki pengalaman langsung sebagai korban catcalling. Mereka memahami tindakan tersebut sebagai bentuk pelecehan verbal yang mengganggu, merendahkan, dan tidak dapat dibenarkan. Persepsi ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup baik di kalangan mahasiswa perempuan terhadap isu kekerasan berbasis gender di ruang publik.
3. Dari perspektif relasi gender, fenomena catcalling mencerminkan adanya ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Laki-laki cenderung berada pada posisi dominan sebagai pelaku, sementara perempuan ditempatkan sebagai objek yang dinilai atau dikomentari. Kondisi ini menunjukkan bahwa norma sosial dan budaya masih memberikan ruang bagi praktik dominasi laki-laki di ruang publik.

4. Fenomena catcalling memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial korban. Dampak psikologis yang dirasakan antara lain rasa tidak nyaman, takut, cemas, dan terganggunya kepercayaan diri. Sementara itu, dampak sosial terlihat dari adanya pembatasan mobilitas, seperti menghindari keluar pada waktu tertentu, memilih rute yang lebih aman, atau bahkan mengurangi aktivitas di ruang publik.
5. Fenomena catcalling juga berdampak pada menurunnya rasa aman dan kesejahteraan sosial mahasiswa indekos. Ketidakamanan yang dirasakan menyebabkan terganggunya keberfungsian sosial individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Dengan demikian, catcalling tidak dapat dipandang sebagai perilaku yang sepele atau sekadar candaan, melainkan merupakan masalah sosial yang berkaitan dengan ketimpangan relasi gender, keamanan ruang publik, serta kesejahteraan sosial masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai dampak negatif catcalling, baik sebagai korban, saksi, maupun pelaku. Mahasiswa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan saling menghargai, serta berani menolak atau tidak menormalisasi perilaku catcalling dalam pergaulan sehari-hari.

2. Bagi Mahasiswa Laki-laki

Mahasiswa laki-laki diharapkan dapat lebih memahami batasan dalam berinteraksi di ruang publik serta tidak menjadikan catcalling sebagai bentuk candaan atau hiburan. Diperlukan perubahan pola pikir untuk menghargai perempuan sebagai individu yang memiliki hak atas rasa aman dan kenyamanan di ruang publik.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat di sekitar Jalan Kapten Muchtar Basri diharapkan dapat lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sosial dan tidak membiarkan praktik catcalling terjadi secara terus-menerus. Peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan kontrol sosial serta membangun norma yang menolak segala bentuk pelecehan verbal.

4. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai kekerasan berbasis gender di ruang publik, termasuk catcalling. Selain itu, diperlukan kebijakan atau regulasi yang lebih tegas serta program-program preventif untuk menciptakan ruang publik yang aman, khususnya di kawasan dengan mobilitas mahasiswa yang tinggi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa terkait isu gender, etika berinteraksi di ruang publik, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, diskusi, maupun kegiatan kampus lainnya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam cakupan wilayah dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan pendekatan yang berbeda, atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan fenomena catcalling dan relasi gender, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Connell, R. W. (2005). *Masculinities* (2nd ed.). University of California Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fairchild, K., & Rudman, L. A. (2008). Everyday stranger harassment and women's objectification. *Social Justice Research, 21*(3), 338–357. <https://doi.org/10.1007/s11211-008-0070-3>
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Gardner, C. B. (1995). *Passing by: Gender and public harassment*. University of California Press.
- Habermas, J. (1989). *The structural transformation of the public sphere*. Polity Press.
- Hidayat, A. (2024). Upaya preventif dalam penanganan pelecehan verbal di ruang publik. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, 12*(1), 45–58.
- Kearl, H. (2010). *Stop street harassment: Making public places safe and welcoming for women*. Praeger.
- Kholifah, N. (2024). Normalisasi catcalling dalam budaya masyarakat urban. *Jurnal Sosiologi Kontemporer, 8*(2), 101–115.
- Lefebvre, H. (1991). *The production of space*. Blackwell.
- Lestari, D., & Anggraini, S. (2024). Ketimpangan gender dan keamanan ruang publik bagi perempuan. *Jurnal Gender dan Sosial, 6*(1), 23–37.
- Lubis, R., & Rahmayanty, D. (2024). Budaya patriarki dan perilaku catcalling di ruang publik. *Jurnal Ilmu Sosial, 10*(2), 89–102.
- Mawardi, R. (2025). Catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual non-fisik dalam perspektif hukum Indonesia. *Jurnal Hukum dan Masyarakat, 11*(1), 55–70.
- Midgley, J. (2014). *Social development: Theory and practice*. SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Panigoro, M. (2025). Tinjauan hukum terhadap pelecehan seksual verbal di ruang publik. *Jurnal Hukum Nasional*, 9(1), 34–48.
- Putri, A., Rahman, F., & Sari, N. (2025). Rasa aman sebagai indikator kesejahteraan sosial mahasiswa. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 13(1), 12–25.
- Rahma, N., Sari, D., & Putra, A. (2025). Dampak catcalling terhadap kesehatan mental mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 77–90.
- Rahmawati, L. (2023). Dampak pelecehan verbal terhadap keberfungsian sosial individu. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 9(2), 66–80.
- Rahman, A. (2024). Catcalling sebagai bentuk komunikasi verbal yang menyimpang di ruang publik. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 7(1), 50–63.
- Ramdhan, M., Yusuf, H., & Kurniawan, R. (2024). Catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual verbal di kalangan remaja. *Jurnal Sosiologi*, 14(2), 120–135.
- Rismaningtyas, F. (2025). Relasi kuasa dalam praktik catcalling di ruang publik. *Jurnal Gender Studies*, 10(1), 40–55.
- Safiatunnajah, S. (2023). Fenomena street harassment di kalangan mahasiswa perempuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 98–110.
- Salamah, U. (2024). Mobilitas perempuan dan rasa aman di ruang publik. *Jurnal Gender dan Ruang*, 5(1), 60–75.
- Salfiah, N., & Lewoleba, K. (2024). Konstruksi maskulinitas dan perilaku catcalling. *Jurnal Kajian Gender*, 7(2), 88–102.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2024). Catcalling dan kesejahteraan psikologis perempuan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(1), 30–44.
- Setiawan, B. (2024). Ruang publik sebagai arena relasi sosial dan kekuasaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 15–28.

- Sinaga, R., Hutabarat, D., & Simanjuntak, T. (2024). Catcalling sebagai kekerasan seksual verbal di masyarakat urban. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 18(1), 72–85.
- Valentine, G. (1989). The geography of women's fear. *Area*, 21(4), 385–390.
- Wahyudi, A., Pratama, R., & Lestari, I. (2024). Ruang publik dan partisipasi sosial masyarakat. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 13(1), 1–15.
- Yana, D., Triyanto, B., & Lestari, S. (2025). Normalisasi catcalling dalam perspektif feminisme. *Jurnal Gender dan Feminisme*, 6(2), 110–125.
- Zumi, L., & Marpuri, R. (2025). Ketimpangan gender dalam fenomena catcalling di ruang publik. *Jurnal Sosial Kontemporer*, 8(1), 25–39.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Dinda Aulia Azzahra
Tempat/tgl lahir : Sidomulyo, 30 Oktober 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Agama/bangsa : Islam/Indonesia
Alamat : Jl. Bhakti Dsn VI Desa Sidomulyo Kec.Binjai Kab.Langkat
Anak ke : 2 (dua)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD NEGERI 054866 Sidomulyo
2. SMP : SMPN 1 Binjai Kab.Langkat
3. SMA : SMA Negri 1 Binjai Kab.Langkat
4. Tahun 2022- 2026, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Sudiharto
Ibu : Misriani
Alamat : Jl. Bhakti Dsn VI Desa Sidomulyo Kec.Binjai Kab.Langkat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, Senin, 05.01.2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Dinda Aulia Azzahra
 NPM : 2202090026
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 124,0 sks, IP Kumulatif 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Fenomena Cat Calling dan Pelas; Gender di Ruang Publik : Studi Mahasiswa Indeks Jalan Kapten Mukhtar Barri.	Ke
2	Persepsi Mahasiswa Indeks terhadap Fenomena Cat Calling di Ruang Publik (Studi di Jalan Kapten Mukhtar Barri)	
3	Representasi Cat Calling dalam Media Sosial dan Persepsi Generasi Gen Z terhadap Kekerasan Verbal	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 06 Januari 2026

Ketua,
 (Dr. Sahran Saputra, S. Sos, M. Sos)
 NIDN: 0101018701

026-22-309

Pemohon,
 D. Akhr
 (Dinda Aulia Azzahra)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi: Kesejahteraan Sosial

Asoc. prof. Dr. H. Dwi Nurwan Tanjung S. Sos M. Ap.
 NIDN: 0102096002





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sila kunjungi kami di agar diketahui nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 38/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **06 Januari 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DINDA AULIA AZZAHRA**
 N P M : 2203090026
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **FENOMENA CAT CALLING DAN RELASI GENDER**
 (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **DI RUANG PUBLIK : STUDI MAHASISWA INDEKOS**
JALAN KAPTEN MUCHTAR BASRI

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 026.22.309 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 18 Rajab 1447 H
 07 Januari 2026 M

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Alukhtar Pasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.unisu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 14 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dinda Aulia Azzahra
 N P M : 2203090026
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 38.../SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 14 Januari 2026 dengan judul sebagai berikut :

Fenomena Cat Calling Dan Relasi Gender
 Di Ruang Publik : Studi Mahasiswa Indeks
 Jalan Kapten Muchtar Basri

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposals Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Dr. Dablan Saputra S.Sos.M.Sos.
 NIDN: 0101018701

Menyetujui

Pembimbing

Asst. Prof. Dr. Hj. Yurina Tanjung
 S.Sos.M.H.P.
 NIDN: 0102096602

Pemohon,

Dinda Aulia Azzahra





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 165/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

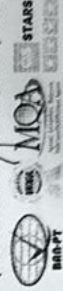
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Selasa, 20 Desember 2026**
 Waktu : **10.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2**
 Pemimpin Seminar : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	EPIINTA NATALIA BR GINTING	2203090030	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA KERAMBA SEKAT DI DESA TIMBANG JAYA, LANGKAT
2	DWI ATIQAH LUTFIAH	2203090038	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN KURIR SEDEKAH TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PRIMER BAGI ANAK YATIM DI DESA PASAR MIRING, DELI SERDANG
3	GINDA AULIA AZZAHRA	2203090026	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	FENOMENA CAT CALLING DAN RELASI GENDER DI RUANG PUBLIK : STUDI MAHASISWA INDEKOS JALAN KAPTEN MUCHTAR BASRI
4					
5					

Medan, 30 Rabab. 1447 H
19 Januari 2026 M.

Deklarasi

(Assoc. Prof. Dr. SARIFIN SALEH, MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPIPT/UK/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dinda Aulia Azzahra
 NPM : 2208090026
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Fenomena cat calling dan Relasi Gender di Ruang Publik: Studi Mahasiswa Indoleor Jalan Kapten Mukhtar Basri

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05/01/2026	Acc judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	06/01/2026	Kentapan Judul skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	10/01/2026	Bimbingan proposal	<i>[Signature]</i>
4.	14/01/2026	Acc proposal	<i>[Signature]</i>
5.	20/01/2026	Disusun Hasil Seminar proposal	<i>[Signature]</i>
6.	02/02/2026	Bimbingan skripsi	<i>[Signature]</i>
7.	06/03/2026	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>
8.	01/04/2026	Acc skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 01 April 2026

Dekan
[Signature]
 (Dr. Arifin Saich, S.Sos., MSP.)
 NIDN: 0101012701

Ketua Program Studi,
[Signature]
 (Dr. Sabran Suputra, S.Sos., M.Si.)
 NIDN: 0101012701

Pembimbing
[Signature]
 (Asep Rizki De Hita, S.Sos., M.Pd.)
 NIDN: 0102016602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sik-10



UNDANGAN/PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 764/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RIYAN MEHA	2203090016	1	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS KESEJAHTERAAN EKONOMI DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN LASKAR DI DALAM KESEJAHTERAAN LABUHAN BATU UTARA
2	DWI ATQAH LUTFAH	2203090038	1	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN KURIR SEDEKAH TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PRIMER BAGI ANAK YATIM DI DESA PASAR MIRING, DELI SERDANG
3	RAISSA ALODIA RIHANDA	2203090041	1	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PENGLUARAN MEDIA SOSIAL (TIKTOK) UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DISABILITAS DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT MEDAN SUTOMO
4	DINDA AULIA AZZAHRA	2203090026	1	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	FENOMENA CAT CALLING DAN RELASI GENDER DI RUANG PUBLIK : STUDI MAHASISWA INDEKOS JAJAN KAPTEN MUCHTAR BASRI
5	MAUDIA APPRYANI	2203090023	1	Assoc. Prof. Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LITERASI GERDAS MARITIM UNTUK PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ANAK PESIRIS DI DESA SIMANDULANG

1. *Meulis Sikara*

Ditandatangani oleh :
a.n. Rektor



buku stiker : 1 mhr

10/1/24

Medan, 19 Syawal 1447 H
07 Maret 2026 M



Penulis Ujian

Sejabat

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id> | rektor@umsu.ac.id | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nomor: 1191/KEP/II.3.AU/UMSU/F/2025

Tentang

**PEMBEBASAN TUGAS AKHIR ATAU SKRIPSI BAGI MAHASISWA LOLOS KE PEKAN
ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS), ABDIDAYA ORMAWA NASIONAL, KONTES
KAPAL INDONESIA (KKI) DAN LOMBA INOVASI DIGITAL MAHASISWA (LIDM)**

Bismillahirrahmanirrahim

Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah:

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan prestasi, karya, dan kreativitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai inspirasi dan motivasi di dunia Pendidikan, sehingga perlu memberikan apresiasi, pengakuan dan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi dalam kompetisi karya ilmiah dan pengabdian masyarakat berupa pembebasan dari tugas akhir atau skripsi.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, maka Rektor menetapkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), Abdidaya Ormawa Nasional, Kontes Kapal Indonesia (KKI) dan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
8. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1/PED/I.0/B/2025 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
10. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 112/KEP/I.0/D/2024 tentang Perubahan atas Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 397/KEP/I.0/D/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hingga tanggal 26 April 2026;
11. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 237/KEP/II.3.AU/UMSU/F/2023 tentang Ketentuan Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), Abdidaya Ormawa Nasional dan Kontes Kapal Indonesia (KKI).
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tanggal 25 November 2025.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pgy/PT/RI/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://umsu.ac.id> rektor@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG PEMBEBASAN TUGAS AKHIR ATAU SKRIPSI BAGI MAHASISWA LOLOS KE PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS), ABDIDAYA ORMAWA NASIONAL, KONTES KAPAL INDONESIA (KKI) DAN LOMBA INOVASI DIGITAL MAHASISWA (LIDM).
- KESATU : Menetapkan Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), Abdidaya Ormawa Nasional, Kontes Kapal Indonesia (KKI) dan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Menetapkan Pembebasan Pembayaran Biaya Seminar Proposal dan Sidang bagi mahasiswa sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diadakan perubahan atau ditinjau Kembali bilamana dipandang perlu.

Ditetapkan di : Medan

Pada Tanggal : 5 Jumadil Akhir 1447 H
 25 November 2025 M

Rektor,



Tembusan:

1. Wakil Rektor se UMSU;
2. Pimpinan Fakultas se UMSU;
3. Kepala Biro se UMSU;
4. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pj/PT/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id> rektor@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

No	Nama	NPM	Program Studi	Keterangan
21	Dara Nayla Fanisa	2302070021	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
22	Nur Aisyah Putri	2302070007	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
23	Nurul Hoiroh Berutu	2302070023	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
24	Rizkyia Rahmah	2302070016	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
25	Sira Junnisak	2202070017	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
26	Annisah Br Damanik	2102070008	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
27	Muda Pramudias	2204300040	Agribisnis	Lolos Abdidaya Nasional 2025
28	Muhammad arif	2202070011	Pendidikan Akuntansi	Lolos Abdidaya Nasional 2025
29	Nurliana Sari Br. Margolang	2203090035	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
30	Epinta Natalia Br. Ginting	2203090030	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
31	Dinda Aulia Azzahra	2203090026	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
32	Safira Salsabila	2203090018	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
33	Adinda Defri Rizka Hutabarat	2203090031	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
34	Dwi Atiqah Lutfiah	2203090038	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
35	Silvia Anggraini	2203090037	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
36	Raissa Alodia Rihanda	2203090041	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
37	Fadhilah Maisarah	2203090050	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
38	M. Ridwan Saifullah Pohan	2303090023	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
39	Mhd Hafiz Nasution	2303090007	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
40	Rahmat Saleh Harahap	2303090004	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
41	Zahran Ahmada Sastra	2303090018	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
42	Noor Hidayat Fuad	2303090029	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
43	Andreansyah	2303090022	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
44	Setio Ningro	2203090036	Kesejahteraan Sosial	Lolos Abdidaya Nasional 2025
45	Putri Rahayu	2204290060	Agroteknologi	Lolos PIMNAS 2025
46	Dimas Aditia	2204290019	Agroteknologi	Lolos PIMNAS 2025
47	Fitri Khairunnisa	2207210120	Teknik Sipil	Lolos PIMNAS 2025